

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Adelina & Darman (2021) memaparkan, modal kerja adalah jumlah keseluruhan aktiva lancar atas hutang lancar. Pada dasarnya modal kerja adalah dana dari jumlah keseluruhan aktiva lancar dan atau kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar.

Adapun Hadijah, dkk (2021) juga berpendapat:

Modal kerja adalah ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya dan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang berhubungan dengan kelancaran operasi/jalannya perusahaan. Ketersediaan dana yang dimaksud dapat dilihat pada ketersediaan kas, pembelian bahan, persediaan bahan, produksi, penjualan, dari kondisi ini akan terjadi penjualan tunai dan penjualan kredit, penjualan tunai akan menyebabkan kas bertambah, dan penjualan kredit menimbulkan tagihan piutang.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Modal Kerja

Menurut Andi & Dian (2021), tujuan dari modal kerja adalah:

Membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan adanya modal kerja perusahaan dapat beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan dalam keadaan mendesak. Tersedianya modal kerja yang segera dapat dipergunakan dalam operasi tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, efek, piutang, dan persediaan. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Menurut Munawir dalam buku Analisis Laporan Keuangan oleh Hadijah, dkk (2021), manfaat dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut:

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar perusahaan.

2. Dapat membayar semua kewajiban-kewajiban jangka pendek perusahaan tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan perusahaan dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih ringan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.3 Konsep Modal Kerja

Menurut Hadijah, dkk (2021), untuk menganalisis modal kerja menggunakan 3 konsep antara lain:

1. Modal Kerja Kuantitatif
Konsep ini menitikberatkan pada segi kuantitas dana yang tertanam dalam aktiva yang masa perputarannya kurang dari satu tahun. Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan elemen aktiva lancar. Modal kerja ini sering disebut modal kerja bruto atau *Gross Working Capital*.
2. Modal Kerja Kualitatif
Modal kerja dalam konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancarnya.
3. Modal Kerja Fungsional
Modal kerja dalam konsep ini berdasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan. Setiap dana yang digunakan dalam periode akuntansi tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan pada periode tersebut dan ada sebagian dana lainnya yang digunakan selama periode tersebut namun tidak seluruhnya digunakan dalam menghasilkan pendapatan pada periode tersebut. Sebagian dana tersebut digunakan untuk menghasilkan pendapatan pada periode berikutnya.

2.1.4 Klasifikasi Modal Kerja

Klasifikasi modal kerja yang dikemukakan oleh Andi & Dian (2021) adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*)
Modal kerja permanen yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.
2. Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*)

Modal kerja normal yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal. Pengertian “normal” disini adalah dalam artian yang dinamis.

3. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*)

Modal kerja variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja variabel dibedakan antara lain:

- a. Modal kerja musiman (*seasonal working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis (*cyclical working capital*) yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat (*emergency working capital*) yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, banjir, perubahan keadaan ekonomi).

2.1.5 Faktor-faktor yang Memengaruhi Modal Kerja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir pada Skripsi “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Medan” karya Putri (2019) yaitu:

1. Jenis Perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relaif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

2. Syarat Kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

3. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4. Tingkat Perputaran

Persediaan Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.2 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.2.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adapun pengertian menurut Kasmir pada Skripsi “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Medan” karya Putri (2019), “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja Analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.”

Sedangkan menurut Enny, dkk (2022) :

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber – sumber dan penggunaan modal kerja untuk mengetahui penambahan dana akan menambah modal kerja, dan penggunaan dana dianggap akan mengurangi modal kerja.

2.2.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Adapun menurut Kasmir pada Skripsi “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Medan” karya Putri (2019) menyatakan bahwa tujuan analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai dengan penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua saat waktu.

2.2.3 Sumber Modal Kerja

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan menurut Kasmir pada Skripsi “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Medan” karya Putri (2019) adalah sebagai berikut:

1. Hasil Operasi Perusahaan
Hasil operasi perusahaan adalah pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.
2. Keuntungan Penjualan Surat-Surat Berharga
Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual berharga tersebut. Namun, sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi ganti rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.
3. Penjualan Saham

Penjualan saham artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4. Penjualan Aktiva Tetap

Pada penjualan aktiva tetap maksudnya yang dijual adalah aktiva tetap yang kurang produktif atau masih menganggur ataupun melalui proses depresiasi. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5. Penjualan Obligasi

Penjualan obligasi artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualan ini juga dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan.

6. Memperoleh Pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditor (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi.

7. Dana Hibah

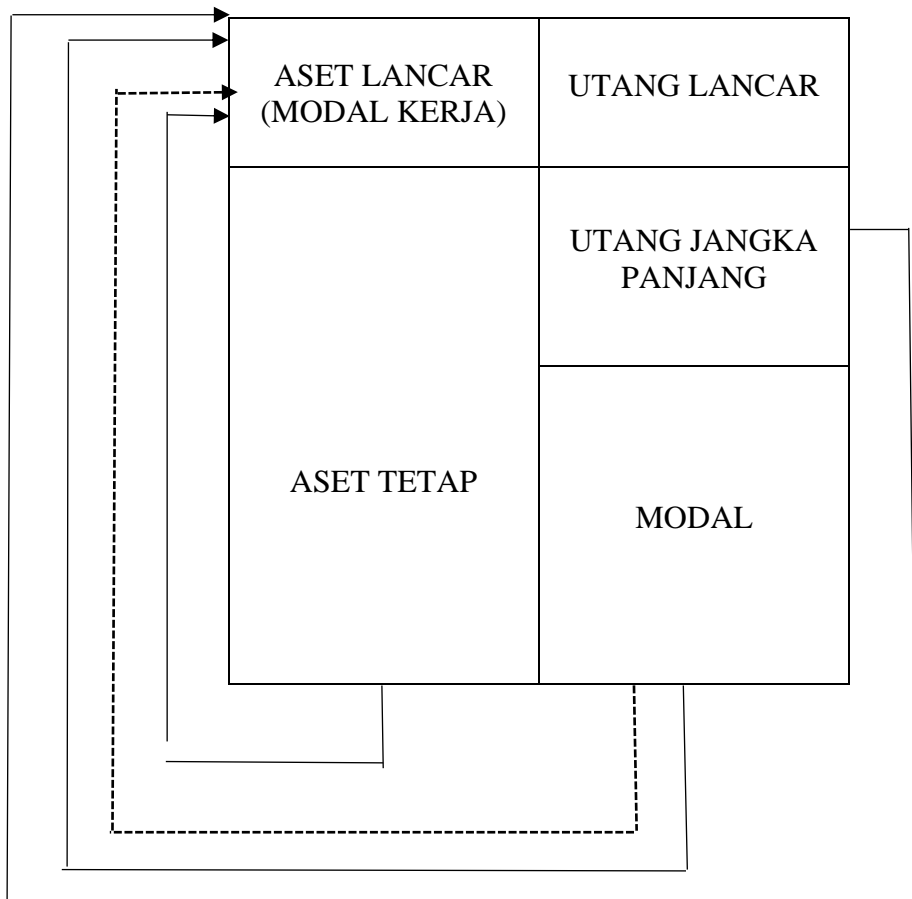
Perolehan dana hibah dari berbagai lembaga, dapat digunakan sebagai modal kerja. Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman tidak ada kewajiban.

8. Sumber Lainnya

Sedangkan menurut Hadijah, dkk (2021), sumber-sumber modal kerja antara lain:

1. Adanya kenaikan sektor modal baik yang berasal dari laba tersebut maupun adanya pengeluaran modal saham atau tambahan investasi dari pemilik perusahaan.
2. Adanya pengurangan atau penurunan aktiva tetap yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar karena adanya penjualan aktiva maupun melalui proses depresiasi.
3. Adanya penambahan hutang jangka panjang baik dalam bentuk obligasi, hipotik atau hutang jangka panjang lainnya yang diimbangi dengan bertambahnya aktiva lancar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa modal kerja akan bertambah apabila aktiva lancar bertambah yang diimbangi atau dibarengi dengan perubahan dalam sektor atau pos tidak lancar (*non current account*).

Sumber modal kerja dapat digambarkan dengan skema menurut Hadijah, dkk (2021) sebagai berikut:



Sumber: Hadijah, dkk (2021)

Gambar 2.1
Skema Sumber Modal Kerja

2.2.4 Penggunaan Modal Kerja

Ada beberapa penggunaan modal kerja yang biasa dilakukan perusahaan menurut Kasmir pada Skripsi “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Medan” karya Putri (2019) sebagai berikut:

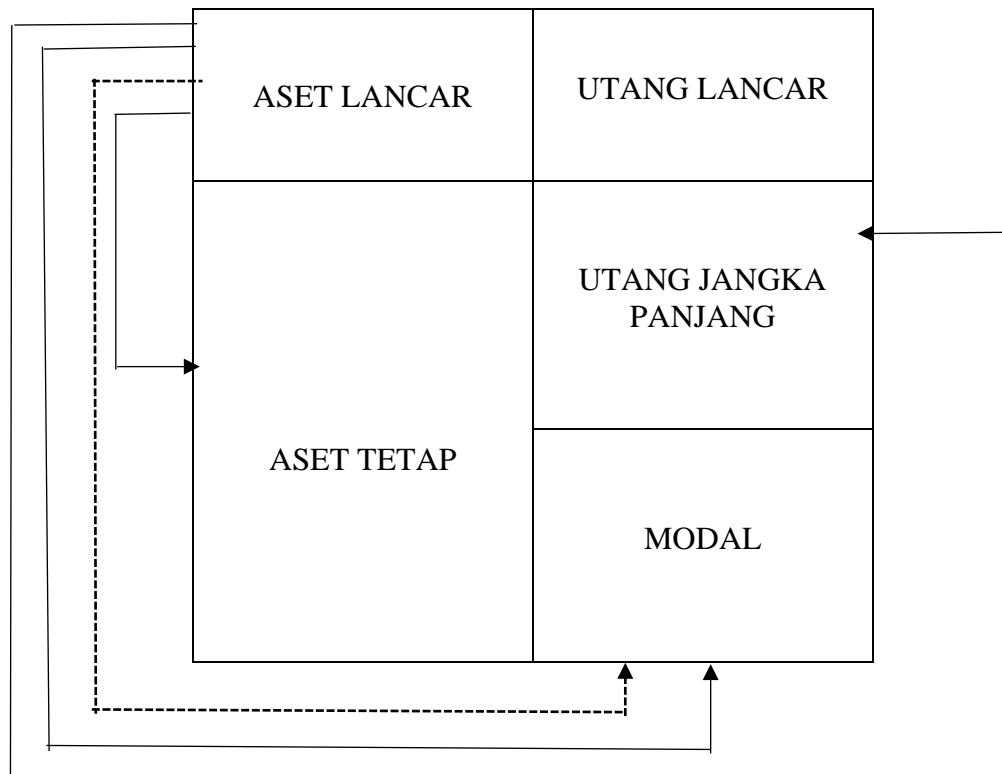
1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.

2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan adalah pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, atau kerugian lainnya adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
4. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pension, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi.
5. Pembelian aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
6. Pembayaran utang jangka panjang adalah adanya pembayaran utang jangka yang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang).
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengambilan keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
9. Penggunaan lainnya.

Adapun penggunaan-penggunaan modal kerja menurut Hadijah, dkk (2021) yakni sebagai berikut:

1. Pembayaran biaya-biaya dalam operasi operasi perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan atau barang dagangan, *supplies* kantor, dan pembayaran biaya lainnya.
2. Pembayaran hutang jangka panjang, meliputi hutang obligasi, hutang hipotik, dan hutang jangka panjang lainnya.
3. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek, atau yang sifatnya insidental.
4. Pembelian atau penambahan aktiva tetap yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar.
5. Pembelian atau penarikan saham kembali.
6. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan-tujuan tertentu dalam jangka panjang misal; dana pelunasan obligasi, dana pensiunan pegawai, dana ekspansi

Penggunaan modal kerja dapat digambarkan dengan skema menurut Hadijah, dkk (2021) yakni sebagai berikut :



Sumber: Hadijah, dkk (2021)

Gambar 2.2
Skema Penggunaan Modal Kerja

2.2.5 Analisis Kebijakan Sumber dan Penggunaan Dana

Adapun Enny, dkk (2022) berpendapat sebagai berikut:

Analisis Kebijakan Sumber dan Penggunaan Dana dimaksudkan untuk menilai kebijakan perusahaan yang bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara mendapatkannya. Analisis modal kerja sangat penting mengingat kegiatan usaha perusahaan di dalam operasi sehari-harinya. Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Bilamana modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan. Padahal dana itu sendiri sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka peningkatan laba. Tetapi bilamana modal kerja terlalu kecil, maka perusahaan akan kurang mampu memenuhi permintaan langganan seperti pembelian bahan mentah, membayar gaji pegawai dan upah buruh ataupun kewajiban-kewajiban lainnya yang segera harus dilunasi.

2.2.6 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Yanti, dkk (2019) laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu laporan yang menggambarkan dari mana datangnya dan untuk apa dana itu digunakan.

Menurut Munawir dalam Jurnal Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Dodol Kentang Putri Pancuran Tujuh Lubuk Nagodang Kerinci Periode 2017-2019 oleh Enny, dkk (2022), laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan dana selama periode tertentu perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Sukmawati (2022), pedoman untuk menentukan sumber dan penggunaan modal kerja ialah sebagai berikut:

	Aset	Liabilitas dan Ekuitas
Kenaikan (↑)	Penggunaan dana	Sumber dana
Penurunan (↓)	Sumber dana	Penggunaan dana

Berdasarkan pedoman diatas, Sukmawati (2022) juga memaparkan skema untuk sumber dan penggunaan dana dengan membandingkan setiap akun dengan 2 periode yang berbeda sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kerangka Sumber dan Penggunaan Dana

Keterangan	20xx	20xx	Kenaikan/ Penurunan	Sumber/ Penggunaan
Aset				
Aset Lancar				
Kas dan Setara Kas				
Piutang Usaha				
Aset Keuangan Lancar Lainnya				
Persediaan				
Pajak Dibayar Dimuka				
Uang Muka				

Total Aset Lancar				
Aset Tidak Lancar				
Piutang Pihak Berelasi				
Properti Investasi				
Aset Tetap				
Aset - Hak Guna				
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya				
Aset Non-keuangan Tidak Lancar Lainnya				
Aset Pajak Tangguhan				
Total Aset Tidak Lancar				
Total Aset				
Liabilitas				
Liabilitas Jangka Pendek				
Utang Usaha				
Uang Muka Pelanggan				
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya				
Utang Pihak Berelasi				
Beban Akrua				
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek				
Pendapatan Ditangguhkan				
Utang Pajak				
Total Liabilitas Jangka Pendek				
Liabilitas Jangka Panjang				
Liabilitas Sewa Jangka Panjang				
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang Lainnya				

Liabilitas Imbalan Pascakerja				
Total Liabilitas Jangka Panjang				
Total Liabilitas				
Ekuitas				
Modal Saham				
Tambahan Modal Disetor				
Saham Tresuri				
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak				
Saldo Laba				
Kepentingan Nonpengendali				
Total Ekuitas				
Total Liabilitas dan Ekuitas				

Sumber: Sukmawati (2022)

Perubahan modal kerja yang dikemukakan oleh Hadijah, dkk (2021) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kerangka Perubahan Modal Kerja

Keterangan	Tahun		Modal Kerja	
	20xx	20xx	Naik	Turun
Kas				
Piutang				
Persediaan				
Biaya Dibayar Dimuka				
Hutang Dagang				
Hutang Pajak				
Kenaikan/Penurunan Modal Kerja				

Sumber: Hadijah, dkk (2021)

Selain perubahan modal kerja, Hadijah, dkk (2021) juga menerangkan bahwa kerangka perubahan sumber dan penggunaan modal kerja ialah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kerangka Perubahan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Sumber Modal Kerja Laba Perusahaan Penjualan Saham		
Total Sumber Modal Kerja		
Penggunaan Modal Kerja Pembayaran Obligasi Pembayaran Hutang Jangka Panjang Pembelian Aset Tetap		
Total Penggunaan Modal Kerja Kenaikan/Penurunan Modal Kerja		

Sumber: Hadijah, dkk (2021)

2.2.7 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja pada dasarnya tergantung pada banyaknya kegiatan perusahaan. Semakin banyak kegiatan perusahaan, semakin banyak pula modal kerja yang dikeluarkan. Tujuan utama kebutuhan modal kerja ini untuk mengetahui dana yang akan dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional di masa mendatang.

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung pada dua faktor, kedua faktor tersebut menurut Riyanto dalam Jurnal “Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada CV Tunas Karya” karya Rika (2023):

1. Periode Perputaran dan Periode Terikatnya Modal Kerja
Periode perputaran dan periode terikatnya modal kerja merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, dan jangka waktu penerimaan piutang.
2. Pengeluaran Kas Rata-rata Setiap Harinya
Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya lainnya.

Menurut Riyanto dalam Jurnal “Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada CV Tunas Karya” karya Rika (2023), ada beberapa rumus yang digunakan untuk menganalisis kebutuhan modal kerja, yaitu :

1. Kecepatan Perputaran Operasi Ratio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali operating assets berputar dalam periode tertentu :

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Perputaran Kas merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kas rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat *receivable turnover*.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Piutang rata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah kemampuan pergantian persediaan dalam artian dibeli atau dijual kembali. Menurut Annisa (2020), tingkat persediaan yang besar tidak selamanya menguntungkan, karena di lain sisi perusahaan harus menyiapkan dana yang besar untuk pembelian persediaan yang besar. Selain itu, beban perusahaan untuk biaya penyimpanan menjadi semakin besar dengan adanya resiko kerusakan, kehilangan, turunnya kualitas, dan resiko kerugian apabila terjadi penurunan harga pasar.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan rarianata-rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamanya perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Lamanya perputaran tiap-tiap unsur modal kerja merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal dalam suatu periode:

a. Lamanya Perputaran Kas

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang

Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu periodenya.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

c. Lamanya Perputaran Persediaan

Untuk menunjukkan beberapa lama persediaan tersimpan didalam gudang perusahaan.

$$\text{Lamanya Perputaran Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode

$$\text{Lamanya Modal Kerja} = \text{Lamanya perputaran kas} + \text{Lamanya perputaran piutang} + \text{Lamanya perputaran persediaan}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Jumlah lamanya perputaran modal kerja yang jika turnover modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

$$\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja} = \frac{360}{\text{Lamanya Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan Modal Kerja} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} = \text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}$$

7. Kekurangan/ Kelebihan (Selisih) Modal Kerja

Tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

$$\text{Selisih Modal Kerja} = \text{Kebutuhan Modal Kerja} - \text{Modal Kerja yang Tersedia}$$

Standar industri yang berlaku untuk rumus diatas menurut Kasmir pada Skripsi “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada PT Pelabuhan Indonesia 1 Medan” karya Putri (2019) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Standar Industri Kebutuhan Modal Kerja

No.	Keterangan	Standar Industri
1	Perputaran Kas	10 kali
2	Perputaran Piutang	15 kali
3	Perputaran Persediaan	20 kali
4	Lamanya Perputaran Kas	15 hari
5	Lamanya Perputaran Piutang	60 hari
6	Lamanya Perputaran Persediaan	19 hari
7	Perputaran Modal Kerja	6 kali

Sumber: Putri (2019)